

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di BPS Istri Yuliani dan BPS Y. Sri Subiarti yang terletak di daerah Sleman. Pada tanggal 20 Agustus 2010 terdapat 24 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di BPS Istri Yuliani dan BPS Y. Sri Subiarti.

1. BPS Istri Yuliani adalah salah satu BPS yang berada di daerah Gentan, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Dalam praktiknya memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA), pelayanan yang utama antara lain pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, imunisasi bayi dan balita, konseling kesehatan reproduksi, ibu nifas dan keluarga berencana (KB). Tenaga kesehatan di BPS Istri Yuliani berjumlah 3 orang dan 3 orang tersebut bidan semua termasuk ibu Istri Yuliani sendiri. Alat kesehatan di BPS cukup lengkap dan pelayanannya pada kehamilan dan persalinan cukup baik. Fasilitas yang ada antara lain: ruang periksa, ruang bersalin, kamar pasien, dan pendaftaran. Buka praktek pada pagi hari jam 05.30 – 10.00 WIB, sedangkan pada sore hari jam 16.00 – 20.00 WIB, kecuali pasien yang akan bersalin buka selama 24 jam

- a. BPS Y. Sri Subiarti adalah salah satu BPS yang berada di daerah Pakem, Pakembinangun, Sleman, Yogyakarta. Dalam praktiknya memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA), pelayanan yang utama antara lain pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, imunisasi bayi dan balita, konseling kesehatan reproduksi, ibu nifas dan keluarga berencana (KB). Tenaga kesehatan di BPS Y. Sri Subiarti berjumlah 2 orang dan 2 orang tersebut bidan semua termasuk ibu Y. Sri Subiarti sendiri. Alat kesehatan di BPS cukup lengkap dan pelayanannya pada kehamilan dan persalinan cukup baik. Fasilitas yang ada antara lain: ruang periksa, ruang bersalin, kamar pasien, dan pendaftaran. Buka praktek pada pagi hari jam 06.00 – 10.00 WIB, sedangkan pada sore hari jam 15.30 – 20.00 WIB, hari minggu pagi BPS Y. Sri Subiarti tidak buka, kecuali pasien yang akan bersalin buka selama 24 jam.

2. Karakteristik Responden Penelitian

a. Umur

Dalam penelitian ini, karakteristik berdasarkan umur dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelompok umur di BPS Istri Yuliani dan BPS Y. Sri Subiarti

Umur	Jumlah	Presentase %
20-35 tahun	24	100
Jumlah	24	100

Berdasarkan Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa umur responden rata-rata 20-35 tahun

b. Pendidikan

Dalam penelitian ini, karakteristik berdasarkan pendidikan dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelompok pendidikan di BPS Istri Yuliani dan BPS Y. Sri Subiarti

Pendidikan	Jumlah	Presentase %
Lulus SMP	4	16,7
Lulus SMA/ lulus SMK	17	70,8
Lulus Akademi/perguruan tinggi	3	12,5
Jumlah	24	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa lulusan SMA/lulusan SMK lebih banyak dengan jumlah 17 orang (70,8%) dan lulusan Akademi/ Perguruan tinggi lebih sedikit dengan jumlah 3 orang (12,5%)

c. Pekerjaan

Dalam penelitian ini, karakteristik berdasarkan pekerjaan dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelompok pekerjaan di BPS Istri Yuliani dan BPS Y. Sri Subiarti

Pekerjaan	Jumlah	Presentase%
IRT	18	75,0
Wiraswasta	1	4,2
Swasta	4	16,7
PNS	1	4,2
Jumlah	24	100

Berdasarkan Tabel 4.3 Menunjukkan bahwa pekerjaan ibu paling banyak adalah ibu rumah tangga (IRT) dengan jumlah 18 orang (75,0%) dan

pekerjaan ibu yang paling sedikit yaitu wiraswasta dengan jumlah 1 orang (4,2%) dan PNS dengan jumlah 1 orang (4,2%).

3. Pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan

Tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di BPS Istri Yuliani dan BPS Y.Sri Subiarti tahun 2010 ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di BPS Istri Yuliani dan BPS Y.Sri Subiarti Sleman, Yogyakarta.

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase %
Rendah	0	0
Sedang	15	62,5
Tinggi	9	37,5
Jumlah	24	100

Berdasarkan Tabel 4.4 Menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil adalah sedang yaitu (62,5 %) dan pengetahuan yang rendah tidak ada .

4. Kecemasan dalam menghadapi persalinan

Kecemasan dalam menghadapi persalinan di BPS Istri Yuliani dan BPS Y.Sri Subiarti tahun 2010 ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi kecemasan dalam menghadapi persalinan di BPS Istri Yuliani dan BPS Y.Sri Subiarti Sleman, Yogyakarta.

Kecemasan	Frekuensi	Presentase%
Tidak cemas	10	41,7

Cemas	14	58,3
Jumlah	24	100

Berdasarkan Tabel 4.5 Menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mengalami kecemasan dengan jumlah 14 orang (58,3%) dan yang tidak cemas berjumlah 10 orang (41,7%).

5. Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan kecemasan menghadapi persalinan

Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan kecemasan menghadapi persalinan di BPS Istri Yuliani dan BPS Y.Sri Subiarti tahun 2010 ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.6 Distribusi tabulasi silang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan kecemasan menghadapi persalinan di BPS Istri Yuliani dan BPS Y.Sri Subiarti.

Pengetahuan ibu Kecemasan	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Cemas	2	8,3	12	50,0	0	0	14	58,3
Tidak cemas	7	29,2	3	12,5	0	0	10	41,7
Jumlah	9	37,5	15	62,5	0	0	24	100

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan cemas sebanyak 2 orang (8,3%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan tidak cemas sebanyak 7 orang (29,2%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan cemas sebanyak 12 orang

(50,0%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan tidak cemas sebanyak 3 orang (12,5%), sedangkan pada tingkat pengetahuan rendah hasilnya 0%.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan kecemasan menghadapi persalinan di BPS Istri Yuliani dan BPS Y.Sri Subiarti, Sleman, Yogyakarta, dengan menggunakan uji korelasi *Chi Kuadrat* (χ^2).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh χ^2 hitung sebesar $7,726 > \chi^2$ tabel sebesar 3,841 dengan signifikansi $0,005 < \text{nilai } \alpha (0,05)$. Jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (H_0) dan jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (H_a). Hasil penelitian ini menunjukkan taraf signifikan $0,005 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima (H_a). Jadi terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan kecemasan menghadapi persalinan di BPS Istri Yuliani dan BPS Y.Sri Subiarti, Sleman, Yogyakarta.

B. PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dilakukan pembahasan mengenai hasil-hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya.

1. Pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang tanda-tanda bahaya kehamilan yang berjumlah 15 orang (62,5%). Dengan mempunyai pengetahuan yang sedang membuat responden lebih bisa memahami tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

Setelah dilakukan penelitian terhadap ibu-ibu hamil yang kurang mengeti tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, sekarang setelah penelitian selesai ibu hamil yang menjadi subyek penelitian tersebut mendapatkan konseling dan informasi baik itu dari bidan maupun dari peneliti langsung disaat pengisian kuesioner tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Dan setelah diberi konseling dan informasi oleh bidan maupun peneliti, ibu sudah mengerti tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003:121).

Tingkat pengetahuan yang sedang tentang tanda-tanda bahaya kehamilan memberikan gambaran bahwa rata-rata responden telah mengetahui tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Dengan tingkat pengetahuan yang sedang bisa membuat responden lebih berhati-hati dan lebih menjaga kesehatan ibu dan janinnya dan memeriksakan kehamilannya dengan rutin untuk menghindari kemungkinan terjadinya tanda-tanda bahaya tersebut.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Retnowati (2009), bahwa tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap penerimaan informasi yang didapat baik dari tenaga kesehatan langsung maupun dari informasi non tenaga medis

Tingkat pengetahuan responden yang sedang dapat dipengaruhi oleh pendidikan yang sebagian besar lulus SMA/lulus SMK. Dengan tingginya tingkat pendidikan seseorang akan semakin banyak informasi yang didapat. Banyaknya informasi yang dimiliki responden dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan hal-hal baru dan dapat menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut (Notoatmodjo, 2003).

2. Kecemasan dalam menghadapi persalinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan yang berjumlah 14 orang (58,3%). Hasil ini memberikan gambaran bahwa responden memandang kecemasan sebagai

suatu hal yang bisa mengganggu kesehatan baik ibu maupun janin yang dikandungnya.

Kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil memang tidak semuanya sama, dari hasil studi pendahuluan didapatkan rata-rata ibu masih mengalami kecemasan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kecemasan ibu, dengan memberikan kuesioner tentang kecemasan menghadapi persalinan dan setelah dilihat hasil yang didapat rata-rata ibu masih mengalami kecemasan saat-saat menghadapi persalinan.

Kecemasan dasar berasal dari rasa takut, suatu peningkatan yang berbahaya dari perasaan tidak berteman dan tidak berdaya dalam dunia penuh ancaman. Kecemasan dasar selalu didasarkan oleh permusuhan dasar berasal dari perasaan marah. Kecemasan dan permusuhan membuat orang yakin bahwa dirinya harus dijaga untuk melindungi keamanannya (Horney, 2003:83).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sobur (2009), bahwa kecemasan seseorang timbul dari dirinya sendiri, dan hanya bisa hilang oleh dirinya sendiri. Dengan bisa mengendalikan emosi dan perasaan yang tenang maka kecemasan itu akan tidak dirasakan oleh ibu hamil.

Dengan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa responden masih mempunyai tingkat kecemasan yang tinggi saat-saat menghadapi persalinan, walaupun dari segi pengalaman responden juga sudah pernah melahirkan, tetapi ini tidak menutup kemungkinan responden masih merasakan kecemasan itu. Setiap ibu hamil pasti mempunyai rasa

kekhawatiran yang tinggi pada keadaannya, karena mereka menganggap bahwa kehamilan berlangsung lama, keadaan janin yang dikandungnya dalam keadaan normal apa tidak dan bisa membahayakan ibu dan janin.

Perasaan yang cemas menunjukkan bahwa responden sangat mengkhawatirkan dengan kehamilannya dan kondisi janin yang dikandungnya. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kecemasan menjadi salah satu masalah bagi ibu hamil.

3. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan kecemasan menghadapi persalinan di BPS Istri Yuliani dan BPS Y.Sri Subiarti, Sleman, Yogyakarta.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi didapatkan ibu-ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan sedang berpengaruh besar terhadap kecemasan dibandingkan dengan ibu-ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi.

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa hipotesis diterima (H_a). Jadi terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan kecemasan menghadapi persalinan di BPS Istri Yuliani dan BPS Y. Sri Subiarti, Sleman, Yogyakarta.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Retnowati (2009), bahwa tingkat pengetahuan yang rendah akan berpengaruh terhadap kecemasan, karena dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu itu sendiri, semakin tinggi

tingkat pendidikan seseorang maka informasi yang didapatkan lebih banyak juga, sehingga bisa menurunkan tingkat kecemasan yang dirasakan oleh ibu.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan responden dalam menghadapi persalinan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan responden tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan memiliki kecemasan yang rendah.

Meskipun tingkat pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkat kecemasan responden dalam menghadapi persalinan, namun faktor lain seperti umur, pendidikan, pekerjaan juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya kecemasan dalam menghadapi persalianan.

Berbagai upaya yang dapat dilakukan berhubungan dengan tanda-tanda bahaya kehamilan dengan kecemasan dalam menghadapi persalian yaitu dengan diadakannya suatu promosi kesehatan yang meliputi penyuluhan, pendidikan kesehatan dan penjelasan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan itu sendiri.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini masih dirasakan adanya keterbatasan, antara lain :

1. Pengambilan data yang digunakan untuk mengukur hanya dengan menggunakan alat kuesioner. Penggunaan teknik ini lebih bersifat subyektif sehingga memungkinkan responden mengisi kuesioner tidak sesuai dengan kenyataan dan menyebabkan hasil yang bias.
2. Penelitian ini hanya meneliti hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan kecemasan menghadapi persalinan
3. Kuesioner disebarkan pada saat responden berkunjung ke BPS untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, kuesioner bersifat subyektif, memungkinkan dalam pengisian responden tidak mengisi sendiri tetapi kadang dibantu oleh suaminya.
4. Responden yang kurang dari 30 orang akan berpengaruh terhadap hasil penelitian, sehingga untuk penelitian selanjutnya besar sampel perlu dipertimbangkan, karena dalam penelitian ini instrumen penelitiannya hanya dengan menggunakan kuesioner saja, diharapkan untuk selanjutnya dalam pengambilan data bisa ditambahkan dengan wawancara.